

ABSTRAK

Kota Ungaran sebagai Ibukota Kabupaten Semarang berfungsi sebagai pusat pertumbuhan wilayah dan sebagai *sub-center* Kota Semarang. Aglomerasi industri yang ada di daerah tersebut menggerakkan kota Ungaran tumbuh menjadi pusat pertumbuhan baru dan mampu untuk memenuhi semua kebutuhan penghuninya, tetapi tetap menjalin interaksi dengan Kota Semarang yang meningkatkan pola pergerakan penduduk dalam segala aspek kehidupan. Penelitian ini berfokus pada penemuan tentang faktor apa saja yang mempengaruhi penduduk Kota Ungaran melakukan mobilitas ke Kota Semarang.

Metode penelitian yang digunakan adalah *Sequential Explannatory Models*. Sementara metode analisis yang digunakan adalah Analisis Indeks Sentralitas Terbobot yang digunakan untuk menganalisa ketersediaan pusat-pusat pelayanan di Kota Ungaran, Analisis Breaking Point dan Analisis Ravenstein digunakan untuk menganalisa mobilitas penduduk dan Analisis Statistik Deskriptif yang digunakan untuk menganalisa proses pertumbuhan Kota Ungaran berdasarkan perspektif Fisher (2003). Ada tiga parameter yang digunakan untuk mengukur karakteristik mobilitas penduduk Kota Ungaran, yaitu parameter sosial, ekonomi dan aksesibilitas transportasi.

Hasil analisa menunjukkan bahwa ada tiga kecenderungan mobilitas penduduk Kota Ungaran yaitu mobilitas ke Kota Ungaran, mobilitas ke Kota Semarang dan mobilitas baik ke Kota Ungaran maupun ke Kota Semarang. Hasil pengintegrasian nilai kecenderungan mobilitas pada ketiga parameter menghasilkan dua kecenderungan utama mobilitas. Tujuh wilayah di Kota Ungaran menunjukkan kecenderungan utama mobilitas ke Kota Ungaran, sementara tiga belas wilayah menunjukkan kecenderungan utama mobilitas baik ke Kota Ungaran maupun ke Kota Semarang dengan perbedaan pada nilai mobilitas utama. Berdasarkan pada persepektif Fisher, tujuh wilayah tersebut berfungsi sebagai *Counterurbanisation* dari Kota Semarang, sedangkan tiga belas wilayah lainnya berfungsi sebagai *Suburbanization* dari Kota Semarang. Merujuk pada Konsep Polisentris, dapat dikatakan bahwa Kota Semarang dan Kota Ungaran membentuk suatu *Polisentric Urban Region* (PUR) atau disebut sebagai Interurban Polisentris karena terjadi fenomena *Cross Commuting* sebagai salah satu karakteristik polisentrisitas yang mencakup dua wilayah kota atau lebih (Kota Semarang dan Kota Ungaran). Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa sebagai *sub-center* dari Kota Semarang, Kota Ungaran mampu bertindak sebagai penghambat arus urbanisasi yang menuju Kota Semarang karena Kota Ungaran mampu memenuhi kebutuhan penduduknya, baik kebutuhan sosial maupun ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan yang menunjukkan 65% wilayah Kota Ungaran mempunyai nilai kecenderungan mobilitas yang hampir sama baik ke Kota Ungaran maupun ke Kota Semarang.

Kata Kunci : Center – Sub-center, Mobilitas Penduduk, Mixed Method, Kemandirian Kota Ungaran

ABSTRACT

Ungaran City as the capital of Semarang Regency also functioned as the growth center of the area and as a sub-center of Semarang City. The industrial agglomeration triggered the city becomes a new growth center that makes it possible to meet all the needs of the population, but still formed a pattern of interaction with Semarang City which is raising the pattern population movement in all aspects of life. This research focuses on the discovery on what factor the people of Ungaran City still doing mobility to Semarang City.

The research methods used is Sequential Explannatory Models. The analysis used are the weighted centrality index to analyze the availability of service centers in Ungaran City, Breaking Point Analysis and Ravenstein Analysis in order to analyze the people's mobility and the analysis of statistic descriptive to analyze the growth process of Ungaran City based on Fisher's perspective (2003). There are three parameters to examine the characteristic of people's mobility in Ungaran City i.e. economic, social and transportation accessibility.

The result of the analysis are there are three types of mobility inclination namely mobility to Ungaran City, mobility to Semarang City and mobility both to Ungaran City and Semarang City. The result of the integration of the value of mobility in three parameters found two of main value of mobility inclination. Seven areas have main value of mobility inclination to Ungaran City and thirteen areas have main value of mobility inclination both to Semarang City and Ungaran City with difference main mobility. Based on Fisher's perspective, the seven areas act as Counterurbanisation of Semarang City, while the thirteen areas act as Suburbanization of Semarang City. Referring to the Polycentricity Concept, it can be said that Semarang City and Ungaran City are a polycentric urban region or can also be called as interurban polycentric because there was cross commuting phenomenon as one characteristic of polycentricity, covers an area that includes two or more cities. The general conclusion of this result is as the sub-center of Semarang City, Ungaran City able to act as a barrier of urbanization to Semarang City because the inhabitants can fulfill their needs in Ungaran City. This is shown by the result calculation where 65% of the areas have almost equal value of mobility inclination both in Ungaran City and Semarang City.

Keywords: Center Sub-Center, People's Mobility, The Mixed Method, The Independence of Ungaran City